

Peningkatan Kemampuan Mengenai Angka Anak Usia 4–5 Tahun melalui Penerapan Media *Number Maze Magnetic*

Elsa Husnul Khotimah¹, Dadan Nugraha², Anggi Maulana Rizki³

Abstract

Keywords:
Number Recognition
Skills; Number Maze
Magnetic; Early
Childhood;

Number recognition is a fundamental component of early numeracy development; however, previous studies indicate that early childhood learning is still largely dominated by worksheets and conventional instructional media, providing limited opportunities for concrete and interactive learning experiences. Existing studies have primarily employed conventional maze media, while magnetic-based learning media remain underexplored. This study aimed to improve the number recognition skills of children aged 4–5 years through the implementation of the Number Maze Magnetic, an instructional medium integrating maze games with magnetic manipulation activities. The study employed Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart model involving two cycles with 15 children from Group A of TK Islam Amal Sholeh. Data were collected through observation, documentation, and field notes and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed a consistent improvement in children's number recognition skills, increasing from 44.16% in the pre-cycle to 65.62% in Cycle I and 87.50% in Cycle II. Beyond improving learning outcomes, the media also enhanced children's engagement, motivation, and active participation through meaningful hands-on learning experiences. The novelty of this study lies in the development of a magnetic maze learning medium that simultaneously integrates number recognition, number sequencing, and quantity-symbol matching into a single educational game. These findings imply that Number Maze Magnetic offers a practical and innovative instructional alternative for early childhood teachers to design interactive, child-centered numeracy learning activities that are easily implemented in classroom settings.

Kata Kunci:
Kemampuan Mengenai
Angka; *Number Maze
Magnetic*; Anak Usia
Dini;

Abstrak

Kemampuan mengenai angka merupakan fondasi perkembangan numerasi anak usia dini, namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi penggunaan lembar kerja dan media konvensional sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret dan interaktif. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak memanfaatkan media maze konvensional, sementara pemanfaatan media berbasis magnet untuk mendukung aktivitas eksploratif anak masih terbatas. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenai angka anak usia 4–5 tahun melalui penerapan media Number Maze

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: elsahusnulk29@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: dadan@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: anggimaulanarizki@upi.edu

Magnetic sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan permainan labirin dengan manipulasi magnet. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus pada 15 anak Kelompok A TK Islam Amal Sholeh. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal angka dari 44,16% pada pra-siklus menjadi 65,62% pada Siklus I dan 87,50% pada Siklus II. Temuan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan capaian belajar, tetapi juga memperlihatkan bahwa media Number Maze Magnetic mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi aktif anak melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan media maze berbasis magnet yang mengintegrasikan aktivitas mengenal lambang angka, mengurutkan angka, dan mencocokkan jumlah benda dalam satu permainan edukatif. Implikasi penelitian ini memberikan alternatif media inovatif bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran numerasi awal yang lebih interaktif, berpusat pada anak, dan mudah diterapkan di kelas.

Artikel Histori:

Disubmit:
03 Juli 2026

Direvisi:
31 Juli 2026

Diterima:
04 Agustus 2026

Dipublish:
11 Agustus 2026

Cara Mensitasi Artikel: Khotimah, E. H., Nugraha, D., & Rizki, A. M. (2026). Peningkatan kemampuan mengenal angka anak usia 4–5 tahun melalui penerapan media *Number Maze Magnetic*, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (2), 1253-1260, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1201>

Korespondensi Penulis: Elsa Husnul Khotimah, elsahusnul29@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1201>

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



© 2026 by the author(s)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sebagai fondasi bagi keberhasilan belajar pada tahap berikutnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini adalah perkembangan kognitif, khususnya kemampuan mengenal angka. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak dalam memahami konsep matematika sederhana, mengenal lambang bilangan, serta menghubungkan jumlah benda dengan simbol angka (Pango & Janul, 2024). Penguasaan konsep angka sejak usia dini akan memudahkan anak dalam mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan berikutnya. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam (Jarwani, 2022) juga menegaskan bahwa anak usia 4–5 tahun diharapkan mampu mengenal lambang bilangan 1–10, membilang jumlah benda, memahami konsep bilangan, serta menggunakan lambang bilangan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan mengenal angka perlu diberikan melalui kegiatan yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini

Menurut (Ula et al., 2023) kemampuan mengenal angka tidak hanya mencakup kemampuan menyebutkan urutan bilangan, tetapi juga memahami lambang bilangan, menghubungkan lambang dengan jumlah benda, mengurutkan bilangan, serta menerapkan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan kemampuan tersebut menjadi dasar berkembangnya kemampuan numerasi yang mendukung kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah anak pada jenjang pendidikan berikutnya (Fitria et al., 2025). Perkembangan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini dipengaruhi oleh karakteristik belajar anak yang masih berada pada tahap praoperasional (Sari & Permatasari, 2022). Pada tahap ini anak lebih mudah memahami konsep apabila memperoleh pengalaman belajar yang konkret melalui aktivitas bermain serta penggunaan media yang menarik. Sebaliknya, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan didominasi oleh penggunaan lembar

kerja menyebabkan anak kurang aktif sehingga kemampuan mengenal angka berkembang kurang optimal (Dzulfian Syafrian, 2025).

Meskipun demikian, berbagai penelitian seperti yang dilakukan oleh (Zakiyah Ulfah, 2021) menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak usia dini masih belum berkembang secara optimal. Anak sering kali mampu mengucapkan urutan angka secara lisan, tetapi belum mampu menunjukkan lambang angka yang benar, mengurutkan angka, maupun menghubungkan lambang angka dengan jumlah benda secara tepat. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan minimnya variasi kegiatan belajar sehingga anak belum memperoleh pengalaman belajar yang konkret (Sianipar et al., 2022). Pembelajaran yang masih didominasi penggunaan lembar kerja menyebabkan anak kurang aktif dalam mengeksplorasi konsep angka melalui aktivitas bermain.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Kelompok A TK Islam Amal Sholeh. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal lambang angka 1–10, menyebutkan urutan angka, mengurutkan angka, serta mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) pada keempat indikator tersebut. Selain itu, hasil diskusi dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran masih menggunakan metode konvensional berupa lembar kerja dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan belum mampu mengoptimalkan kemampuan mengenal angka anak (Wirman, 2025). Oleh karena itu, pentingnya pengembangan kemampuan mengenal angka memerlukan perhatian yang lebih besar, tidak hanya berfokus pada kemampuan anak, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru (Nugraha, 2022). Guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan memanfaatkan media yang menarik sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan media *Number Maze Magnetic*. Media ini merupakan permainan edukatif berbasis magnet yang memungkinkan anak mengarahkan bola menggunakan pena magnet menuju angka yang sesuai dengan jumlah benda. Melalui aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam mengenal lambang angka, menghitung jumlah benda, serta mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka. Menurut Maze merupakan permainan edukatif yang menyerupai puzzle dengan jalur bercabang, dimana pemain dituntut untuk menemukan jalan yang tepat dari pintu masuk menuju satu atau beberapa pintu keluar. Hal ini sejalan dengan pengertian labirin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:549) (Suweleh, 2024) labirin adalah tempat yang memiliki jalan dan lorong berliku-liku serta simpang siur. Menurut (Kurnia et al., 2022) permainan Maze ini merupakan permainan edukatif yang melatih berpikir logis, pemecahan masalah, ketelitian, dan fokus anak usia dini melalui aktivitas menelusuri jalur dan mencocokkan. Dengan demikian, permainan Maze dapat membantu anak mengasah kemampuan menavigasi serta menemukan jalan secara tepat dalam kegiatan bermain. Penelitian (Jannah, 2025) menunjukkan bahwa media maze dapat membantu anak memahami konsep bilangan. Namun, penelitian tersebut masih menggunakan maze konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui penggunaan media *Number Maze Magnetic* yang memberikan pengalaman belajar lebih konkret, interaktif, dan menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia 4–5 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia 4–5 tahun melalui penerapan media *Number Maze Magnetic*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini, khususnya sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka, serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang hingga indikator keberhasilan tercapai (Solehah Arif, n.d.). Penelitian dilaksanakan di TK Islam Amal Sholeh, Kota Tasikmalaya, pada kelompok A1 tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak usia 4–5 tahun. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, di mana guru bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti berperan dalam menyusun perangkat pembelajaran, melakukan observasi, mendokumentasikan kegiatan, serta melaksanakan refleksi terhadap hasil tindakan pada setiap siklus. Tindakan yang diberikan berupa penerapan media *Number Maze Magnetic*,

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi perencanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru, dan lembar observasi kemampuan mengenal angka anak yang mengacu pada empat indikator, yaitu mengenal lambang angka 1–10, menyebutkan angka 1–10, mengurutkan angka 1–10, serta mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka. Data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka anak pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan media *Number Maze Magnetic* pada pembelajaran mengenal angka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal angka anak usia 4–5 tahun pada setiap tahapan penelitian. Peningkatan tersebut diamati melalui empat indikator kemampuan mengenal angka, yaitu mengenal lambang angka 1–10, menyebutkan angka 1–10, mengurutkan angka 1–10, dan mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru setelah dilakukan tindakan pada setiap siklus.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tahap	Persentase	Kategori
1	Pra Siklus	44,16	Mulai Berkembang (MB)
2	Siklus I	65,62%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	Siklus II	87,50%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan mengenal angka anak usia 4–5 tahun mengalami peningkatan pada setiap tahap penelitian setelah diterapkannya media *Number Maze Magnetic* dalam proses pembelajaran. Pada tahap pra siklus, kemampuan mengenal angka anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase sebesar 44,16%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal lambang angka 1–10, menyebutkan urutan angka, mengurutkan angka, serta mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka secara tepat.

Penelitian ini juga mengamati perkembangan kemampuan mengenal angka anak usia 4–5 tahun pada setiap indikator yang dinilai selama proses pembelajaran menggunakan media *Number Maze*

Magnetic. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan anak pada setiap indikator, yaitu mengenal angka 1–10, menyebutkan angka 1–10, mengurutkan angka 1–10, serta mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka. Setiap indikator menunjukkan tingkat perkembangan yang berbeda sehingga diperlukan analisis secara rinci pada setiap siklus tindakan. Hasil perkembangan kemampuan mengenal angka anak pada masing-masing indikator disajikan pada Tabel 2 berikut

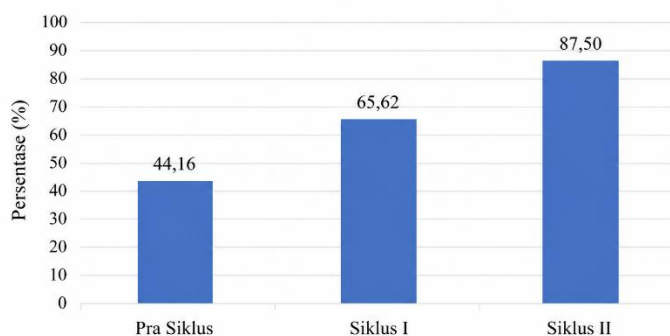
Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Anak Pada Setiap Indikator

Indikator	Kategori	Pra Siklus (n=15)	(%)	Siklus I (n=14)	(%)	Siklus II (n=14)	(%)
Mengenal Angka 1–10	BB (1)	5	33,33	2	14,29	0	0,00
	MB (2)	7	46,67	3	21,43	1	7,14
	BSH (3)	3	20,00	6	42,86	9	64,29
	BSB (4)	0	0,00	3	21,43	4	28,57
Menyebutkan Angka 1–10	BB (1)	4	26,67	1	7,14	0	0,00
	MB (2)	6	40,00	2	14,29	0	0,00
	BSH (3)	5	33,33	7	50,00	10	71,43
	BSB (4)	0	0,00	4	28,57	4	28,57
Mengurutkan Angka 1–10	BB (1)	7	46,67	1	7,14	0	0,00
	MB (2)	5	33,33	4	28,57	1	7,14
	BSH (3)	3	20,00	5	35,71	10	71,43
	BSB (4)	0	0,00	4	28,57	3	21,43
Mencocokkan Jumlah Benda dengan Lambang Angka	BB (1)	6	40,00	1	7,14	0	0,00
	MB (2)	5	33,33	7	50,00	2	14,29
	BSH (3)	4	26,67	4	28,57	9	64,29
	BSB (4)	0	0,00	2	14,29	3	21,43

Berdasarkan Tabel 2, perkembangan kemampuan mengenal angka anak menunjukkan peningkatan pada setiap indikator setelah pembelajaran menggunakan media Number Maze Magnetic dilaksanakan secara bertahap. Anak semakin mampu mengenal lambang angka 1–10, menyebutkan urutan angka, mengurutkan angka, serta mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka secara lebih tepat. Selain peningkatan pada kemampuan mengenal angka, perubahan juga terlihat pada sikap anak yang menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Number Maze Magnetic* tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan mengenal angka, tetapi juga mendorong keterlibatan anak secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kemampuan mengenal angka anak selama pelaksanaan penelitian, hasil peningkatan kemampuan anak pada setiap tahap tindakan juga disajikan dalam bentuk grafik. Penyajian grafik bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam melihat perubahan kemampuan mengenal angka anak mulai dari tahap pra siklus, Siklus I,

hingga Siklus II. Melalui penyajian tersebut, perkembangan kemampuan mengenal angka anak pada setiap tahapan penelitian dapat diamati dengan lebih jelas. Grafik perkembangan kemampuan mengenal angka anak disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia 4-5 Tahun pada Setiap Siklus

Berdasarkan Gambar 1, kemampuan mengenal angka anak usia 4–5 tahun menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap tahapan penelitian. Peningkatan tersebut terlihat seiring dengan penerapan media *Number Maze Magnetic* yang memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan bermain secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap membantu anak memahami konsep angka dengan lebih mudah, meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan setiap kegiatan.

PEMBAHASAN

Pada tahap pra siklus, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal lambang angka 1–10, menyebutkan urutan angka, mengurutkan angka, serta mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penggunaan media yang kurang bervariasi sehingga anak belum memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan bermakna (Paud et al., 2024). Akibatnya, anak cenderung cepat kehilangan perhatian dan kurang fokus selama kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini memerlukan media yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan bermain.

Setelah diterapkan media *Number Maze Magnetic* pada Siklus I, kemampuan mengenal angka anak meningkat menjadi 65,62% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan tersebut terjadi karena media yang digunakan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas bermain sambil memanipulasi objek secara langsung. Anak tidak hanya mengenal lambang angka secara visual, tetapi juga menghubungkan jumlah benda dengan lambang angka melalui permainan pada papan maze. Meskipun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa beberapa anak masih memerlukan arahan guru dalam menyelesaikan kegiatan sehingga dilakukan perbaikan pada tahap berikutnya, seperti pemberian contoh yang lebih jelas, penguatan motivasi, serta pendampingan yang lebih intensif selama pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berdampak pada meningkatnya kemampuan mengenal angka anak hingga mencapai 87,50% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebagian besar anak telah mampu mengenal lambang angka 1–10, menyebutkan urutan angka, mengurutkan angka, dan mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka secara mandiri. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media *Number Maze Magnetic* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Aktivitas bermain yang melibatkan pengamatan, menghitung, menggerakkan bola magnet, serta mencocokkan angka dengan

jumlah benda memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga konsep angka lebih mudah dipahami oleh anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami konsep apabila memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui benda konkret dan aktivitas bermain. Penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optima (Khusnul Khotimah dan Madura, 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat para ahli yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi serta membantu anak memahami konsep yang masih bersifat abstrak.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah (Jannah, 2025) mengenai penggunaan media maze dalam pembelajaran mengenal angka. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media maze dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan melalui kegiatan bermain. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan media Number Maze Magnetic yang memadukan papan maze dengan magnet sehingga anak tidak hanya mengikuti jalur permainan, tetapi juga melakukan aktivitas mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka secara langsung. Inovasi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan mengenal angka dari 44,16% pada pra siklus menjadi 87,50% pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan media Number Maze Magnetic efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia 4–5 tahun. Selain meningkatkan kemampuan anak pada setiap indikator yang diamati, penggunaan media ini juga mampu memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui kegiatan yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Dengan demikian, media Number Maze Magnetic dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan kemampuan mengenal angka pada pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Number Maze Magnetic efektif meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia 4–5 tahun, yang ditunjukkan oleh peningkatan capaian dari 44,16% pada tahap pra-siklus menjadi 65,62% pada Siklus I dan mencapai 87,50% pada Siklus II. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada kemampuan mengenal lambang angka, menyebutkan urutan angka, mengurutkan angka, dan mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka, tetapi juga pada keterlibatan, kepercayaan diri, dan antusiasme anak selama proses pembelajaran. Temuan ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperkuat bukti empiris bahwa integrasi permainan edukatif berbasis maze yang dipadukan dengan media magnetik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini, sekaligus memperkaya inovasi media pembelajaran numerasi pada konteks PAUD. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru PAUD dapat memanfaatkan Number Maze Magnetic sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, berpusat pada anak, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan numerasi awal. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan dalam desain Penelitian Tindakan Kelas pada satu lembaga dengan jumlah subjek yang relatif terbatas sehingga temuannya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen atau mixed methods dengan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan berbagai karakteristik satuan PAUD, serta mengkaji efektivitas Number Maze Magnetic terhadap aspek perkembangan lain, seperti kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, konsentrasi, dan motivasi belajar anak, sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai kebermanfaatan media ini dalam pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dzulfian Syafrian, D., et al. (2025). *Peningkatan fokus anak usia 4–5 tahun melalui media maze*. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14. (Perlu verifikasi karena data bibliografi dan DOI pada naskah tidak valid.)
- Fitria, N., Lestari, A., Riza, E., et al. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan numerasi awal anak usia 5–6 tahun melalui media *Zoo Math Pack*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 809–821. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6748>
- Jannah, Z. (2025). Penerapan media *maze* untuk mengenalkan konsep bilangan di TK Negeri Pembina Julok Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 10–18.
- Jarwani. (2022). Meningkatkan kemampuan mengenal angka 1–10 pada anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan bermain variatif dengan media *loose parts*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12–25.
- Khotimah, A., & Madura, N. S. (2022). Implementasi teori perkembangan kognitif pada anak. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(1), 19–30.
- Kurnia, R., Nurialistiawati, M., Syamsuardi, & Herman. (2022). Pengaruh permainan mencari jejak (*maze*) terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 10(4), 291–301.
- Nugraha, D. (2022). Peran dan problematika guru dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 884–897.
- Pango, K., & Janul. (2024). Peningkatan kemampuan mengenal angka melalui penggunaan media balok angka pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 1113–1121.
- Paud, D., Singajaya, M., Jubaedah, E., & Agnia, G. N. (2024). Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media pohon angka pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–9.
- Sari, & Permatasari. (2022). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Jean Piaget. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 45–55.
- Sianipar, A., Octavia, M., Yuslia, F., Nursihab, M., Juliarti, R., & Deni, R. (2022). Efektivitas alat permainan edukatif (*maze*) terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 210–223.
- Solehah Arif, S. O. (n.d.). *Penelitian tindakan kelas*.
- Suweleh, W. (2024). Pengaruh permainan *maze* angka terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B.
- Ula, K., Hasibuan, R., & Izzati, U. A. (2023). Kemampuan mengenal angka anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3955–3962. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4918>
- Wirman, A. (2025). Peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5–6 tahun melalui media stik angka di Taman Kanak-kanak Al-Ishlah II Silungkang Kota Sawahlunto. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9, 2714–2723.
- Zakiyah Ulfah. (2021). Efektivitas permainan *maze* angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 103–114.